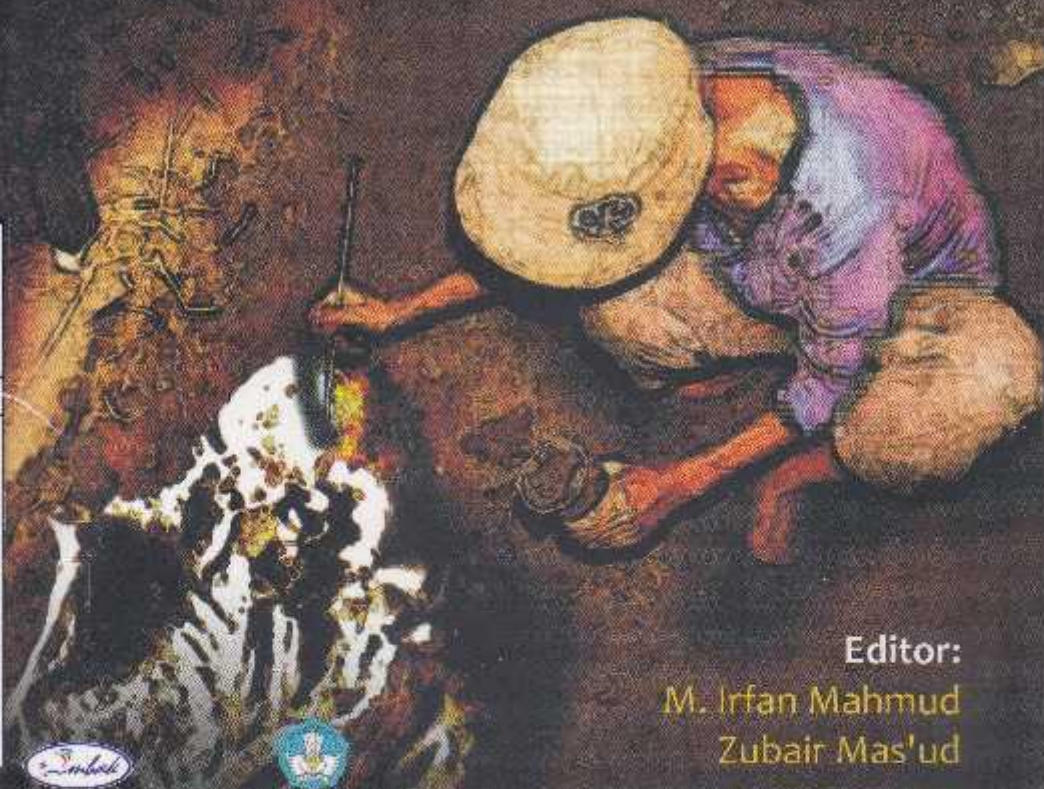


A.H. 6

WARISAN SUMBERDAYA ARKEOLOGI DAN PEMBANGUNAN



Editor:

M. Irfan Mahmud
Zubair Mas'ud



Balai Arkeologi Jayapura

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR ~ vii

SAMBUTAN KEPALA PUSAT ARKEOLOGI NASIONAL ~ xii

1. Sumberdaya Arkeologi dan Pembangunan: Konsep dan Penerapan ~ **1**
(*I Wayan Suantika*)
2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Arkeologi di Era Otonomi Daerah ~ **15**
(*Lukas Partanda Koestoro*)
3. Arkeologi di Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo: Rekonstruksi dan Peran ~ **31**
(*Santoso Sugondo*)
4. Budaya Prasejarah Sumatera bagian Selatan dalam Konteks Pembangunan Nasional ~ **49**
(*Kristantina Indriastuti*).
5. Menuju Konservasi Karst dan Situs-situs Arkeologinya: Kasus Di Gunung Kidul Yogyakarta ~ **77**
(*Siswanto*)
6. Mansinam Situs Sejarah Peradaban Orang Papua (Sebuah Ancangan Pembangunan ~ **90**
(*Hugo Warumi dan George F. A Mentansan*).

WARISAN SUMBERDAYA ARKEOLOGI DAN PEMBANGUNAN



930.1

Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka ilmu arkeologi juga telah mengalami berbagai perkembangan yang sangat berarti, baik sebagai sebuah ilmu murni, maupun sebagai sebuah ilmu terapan. Jika pada beberapa dekade yang lalu manfaat sumberdaya arkeologi hanya dilihat dari sisi kepentingan pengungkapan sejarah-kebudayaan semata, maka dewasa ini arkeologi sudah semakin meluas dan dapat dijabarkan untuk berbagai kepentingan.

Dari buku ini kita akan memperoleh informasi tentang paradigma pemanfaatan sumberdaya arkeologi bagi pembangunan. Sebagian isi buku menggambarkan potensi sumberdaya arkeologi di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Banten, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, DI Yogyakarta, dan Papua. Potensi peradaban masa lalu ternyata tidak semua mati, banyak situs dan artefak masih tetap dimanfaatkan untuk publik, seperti kepentingan ideologis (jati-diri/kehanggaan sejarah), sosio-religius dan pariwisata di kawasan Banten Lama. Bagi para praktisi, wawasan peluang pemanfaatan sumberdaya arkeologi akan sangat bermanfaat, dari aspek ideologi (jati-diri), akademis (pendidikan), ekonomis (pariwisata), dan bidang diplomasi.

Buku ini juga mengungkap terjadinya konflik kepentingan di kawasan karst dan perlunya pengelolaan yang lintas-sektor, partisipatif dan berkelanjutan. Memang, sebagai salah satu modal dasar pembangunan bangsa, pemerintah dan pemerintah daerah diharapkan memberi perhatian terhadap penelitian, perlindungan, pemugaran dan pelestarian berbagai sumberdaya arkeologi agar tidak mengalami kepunahan yang mengakibatkan hilang bukti kebesaran sejarah-kebudayaan kita yang akan diwariskan bagi generasi akan datang.



PENERBIT OMBAK

www.ombak.co.id

Penerbit Ombak Dua



Balai Arkeologi Jayapura



SE

BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN
WILAYAH XV

IVA